

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA *HYPEREMESIS GRAVIDARUM*
PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DI PRAKTEK MANDIRI BIDAN
SITI ROHANI DI DESA AEK TUHUL KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
TAHUN 2026**

**¹Irawati Harahap, ²Nur Hamima Harahap, ³Anna Rizki Nasution, ⁴ Siti Alo Pasaribu,
⁵ Fatma Mutia , ⁶Yanna Wari Harahap, ⁷Rini Amalia Batubara**

¹²³⁴⁷ Dosen Kebidanan Program Profesi Universitas
Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan

⁵ Dosen Program Kebidanan Program Sarjana Universitas
Aufa Royhan

⁶ Dosen Program Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
Universitas Aufa Royhan

irawatiharahap2@gmail.com

ABSTRAK

Mual dan muntah merupakan hal yang fisiologis terjadi dalam kehamilan muda, tetapi mual dan muntah berlanjut semakin berat akan menyebabkan hiperemesis gravidarum yang dapat menyebabkan dehidrasi dan asidoketotik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di Praktek Mandiri Bidan Siti Rohani Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Jenis penelitian adalah penelitian *kuantitatif* dengan desain pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester I yang di Praktek Mandiri Bidan Siti Rohani Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sebanyak 41 orang bulan November 2025-Februari tahun 2026. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester I yang di Praktek Mandiri Bidan Siti Rohani Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sebanyak 41 orang dengan menggunakan metode *total sampling*. Analisa yang digunakan adalah uji *ChiSquare* dengan hasil menunjukkan bahwa umur (0,002), status pekerjaan (0,000), dan pendidikan (0,005) berpengaruh dengan terjadinya *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I. Kesimpulan diperoleh umur, status pekerjaan dan pendidikan berpengaruh terhadap terjadinya *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I. Saran bagi ibu hamil agar memperhatikan lebih kesehatannya dan memiliki pengetahuan tentang *hyperemesis gravidarum*.

Kata Kunci: Umur, Status Pekerjaan, Pendidikan, Hyperemesis Gravidarum

ABSTRACT

Nausea and vomiting are physiological things that occur in early pregnancy, but nausea and vomiting that continues to be more severe will cause hyperemesis gravidarum which can cause dehydration and acidoketotic. The purpose of this study was to determine the factors that influence the occurrence of hyperemesis gravidarum in first trimester pregnant women at the Independent Practice of Midwife Siti Rohani, Aek Tuhul Village, Padangsidempuan Batunadua District. This type of research is quantitative research with a cross-sectional study approach design. The population in this study were all first trimester pregnant women at the Independent Practice of Midwife Siti Rohani, Aek Tuhul Village, Padangsidempuan Batunadua District, totaling 41 people from November 2025 to February 2026. The sample in this study were all first trimester pregnant women at the Independent Practice of Midwife Siti Rohani, Aek Tuhul Village, Padangsidempuan Batunadua District, totaling 41 people using the total sampling method. The analysis used was the Chi Square test with the results showing that age (0.002), employment status (0.000), and education (0.005) had an effect on the occurrence of hyperemesis gravidarum in pregnant women in the first trimester. The conclusion was that age, employment status and education had an effect on the occurrence of hyperemesis gravidarum in pregnant women in the first trimester. Suggestions for pregnant women are to pay more attention to their health and have knowledge about hyperemesis gravidarum.

Keywords : Age, Employment Status, Education, Hyperemesis Gravidarum

1. PENDAHULUAN

Mual dan muntah menjadi tanda awal kehamilan bagi orang awam dikarenakan siklus menstruasi yang panjang sehingga sebagian ibu hamil baru menyadari setelah mengalami mual dan muntah. Mual dan muntah umum terjadi pada saat kehamilan, tetapi mual muntah yang terjadi lebih dari sepuluh kali merupakan mual dan muntah yang kronis atau biasa disebut *hiperemesis gravidarum* (Mandriwati, 2018).

Hyperemesis gravidarum dapat menyebabkan cadangan karbohidrat habis dipakai untuk keperluan energi, sehingga pembakaran tubuh beralih pada cadangan lemak dan protein. Karena pembakaran lemak kurang sempurna terbentuklah badan keton di dalam darah yang dapat menambah beratnya gejala klinik (Manuaba, 2018).

World Health Organization (WHO) tahun 2019, jumlah kejadian *hyperemesis gravidarum* mencapai 12,5 % dari jumlah seluruh kehamilan di dunia. Angka kejadian *hyperemesis gravidarum* sudah mendunia dengan angka kejadian yang beragam mulai dari Negara Amerika angka prevalensi mencapai 2%, Turki 1,9%, California 0,5%, Swedia 0,9% dan Indonesia angka kejadian mencapai 1-3% dari seluruh jumlah kehamilan angka kejadian *hyperemesis gravidarum* ini terus meningkat hingga mencapai 15% (Lubis dkk, 2020).

Keluhan mual muntah pada trimester pertama di Indonesia berkisar 50%-75%. Di Indonesia diperoleh data ibu dengan *hyperemesis gravidarum* mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan. Mual muntah di mulai sekitar minggu keenam kehamilan dan biasanya menurun drastis di akhir trimester pertama (sekitar minggu ke-13). *Hiperemesis gravidarum* buruk bagi kesehatan ibu dan bayinya. Ibu hamil dengan *hiperemesis gravidarum* harus segera dirawat di rumah sakit agar mendapatkan penanganan segera (Fitriani dkk, 2019)

Provinsi Sumatera Utara (2018), *hyperemesis gravidarum* terjadi sekitar 5%-7% dari seluruh kehamilan. Pada tahun 2019 jumlah kasus *hyperemesis gravidarum* 10%-15%. Keluhan mual dan muntah terjadi pada 56-76% primipara dan 45-75% multigravida dan sekitar 22% kasus mual dan muntah akan berlanjut sampai lahiran dan ibu mengalami dehidrasi berat sebanyak 7-9% dari wanita hamil (Hutauruk, 2020).

Hyperemesis gravidarum dapat menimbulkan berbagai dampak pada ibu hamil, salah satunya penurunan nafsu makan yang mengakibatkan perubahan keseimbangan elektrolit yakni kalium, kalsium dan natrium sehingga menyebabkan perubahan metabolisme tubuh. *Hyperemesis*

gravidarum juga dapat mengakibatkan kehilangan berat badan sekitar 5% karena cadangan karbohidrat, protein dan lemak terpakai untuk energi (Sebayang dan Serin, 2019).

Faktor yang mempengaruhi kejadian *hyperemesis gravidarum* yaitu usia, paritas, dan pekerjaan. Mual muntah terjadi pada umur dibawah 20 tahun disebabkan karena belum cukupnya kematangan fisik, mental dan fungsi sosial dari calon ibu. *Hyperemesis gravidarum* lebih banyak terjadi pada wanita yang baru pertama kali mengalami kehamilan. Hal ini tidak terlepas karena faktor psikologis ibu takut terhadap tanggung jawab sebagai ibu bila tidak sanggup lagi mengurus anak-anaknya, ini dapat menyebabkan konflik mental yang dapat memperberat mual dan muntah (Rahmawaya, 2018).

Safira (2017) hasil penelitian ada hubungan antara umur dengan kejadian *hyperemesis gravidarum*, usia berkaitan dengan ketidaksiapan ibu dalam reproduksi, wanita usia dibawah 20 tahun masih berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga kondisi hamil akan membuat dirinya harus berbagi dengan janin yang dikandung untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Sebaliknya ibu yang berumur lebih dari 35 tahun mulai menunjukkan pengaruh proses penuaannya, seperti sering muncul penyakit hipertensi, diabetes melitus yang dapat menghambat masuknya makanan janin melalui plasenta.

Nurbaity dan Aryu (2019) hasil penelitian ada hubungan pekerjaan dengan kejadian *hyperemesis gravidarum* di Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak. Ibu hamil yang bekerja lebih besar risikonya terhadap kejadian *hyperemesis gravidarum* dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Karena pekerjaan fisik yang berat dapat meningkatkan tekanan mental atau kecemasan yang tinggi sehingga produksi asam lambung akan rusak dan mengiritasi lambung sehingga timbul berbagai gejala dan keluhan yang mengganggu aktivitas sehari-hari seperti *hyperemesis gravidarum*.

Muntah yang lebih dari sepuluh kali sehari atau mual terus menerus yang terjadi selama 20 minggu terakhir kehamilan ini akan berlanjut menjadi *hiperemesis gravidarum* sehingga tubuh ibu menjadi lemah, muka pucat dan frekuensi buang air kecil menurun drastis. Mual dan muntah yang berlebihan juga menyebabkan cairan tubuh semakin berkurang dan terjadi hemokonsentrasi yang dapat memperlambat peredaran darah sehingga dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin. Trimester pertama adalah fase organ-organ janin dibentuk (Rabbani, 2014).

Data Praktek Mandiri Bidan Mandiri Bidan Siti Rohani Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan Batunadua didapatkan ibu hamil berkunjung sebanyak 54 orang bulan Januari tahun 2026, dan kehamilan yang sedang berada pada trimester pertama sebanyak 21 orang. Berdasarkan survey awal di Praktek Mandiri Bidan Siti Rohani Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dari 10 orang ibu hamil yang datang ke Praktek Mandiri untuk memeriksakan kehamilannya, didapatkan dari 6 ibu hamil mengalami mual muntah lebih dari 10 kali per hari. Dimana ibu hamil mengalami *hyperemesis gravidarum* sebab aktivitas sehari-hari berlebihan atau pekerjaan yang terlalu berat sehingga stress pada ibu dan mengganggu kesehatan ibu dan janin. Muntah yang berlebihan akan membuat membuat tubuh kehilangan cairan dan hal ini akan mengganggu sirkulasi darah dan metabolisme tubuh janin sehingga dapat menyebabkan bayi tumbuh kecil dalam rahim atau *Intra Uterine Growth Retardation* (IUGR) dan *Intra Uterine Fetal Death* (IUFD. Kemudian ibu yang mengalami mual muntah berlebih umur >35 tahun, wanita dengan usia yang lebih tua semakin cenderung mengalami keluhan mual muntah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi terjadinya *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di Praktek Mandiri Bidan Bidan Mandiri Bidan Siti Rohani Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan Batunadua . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi terjadinya *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di Praktek Mandiri Bidan Siti Rohani Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Tahun 2026.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan desain *cross sectional study* bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di Praktek Mandiri Bidan Siti Rohani Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Tahun 2026. Penelitian ini dilaksanakan di Praktek Mandiri Bidan Bidan Siti Rohani Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Alasan peneliti adalah karena masih terdapat ibu hamil mengalami mual muntah lebih dari 10 kali per hari, dan ibu tidak mengetahui penyebab terjadinya mual muntah tersebut. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2025– Februari 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester I di Praktek Mandiri Bidan

Siti Rohani Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sebanyak 41 orang bulan November 2025-Februari tahun 2026. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *total sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 orang.

Prosedur penelitian dimulai dari pengumpulan data yaitu pertama peneliti mengajukan izin penelitian kepada Kepala Praktek Mandiri Bidan Siti Rohani kemudian meminta izin untuk melakukan penelitian kepada responden dan menjelaskan tujuan diadakannya penelitian ini serta meminta persetujuan responden. Seluruh responden menandatangani lembar *informed consent* sebelum pengisian lembar kuesioner, kemudian peneliti menyebar kuisisioner kepada responden. Peneliti mengumpulkan kembali lembar kuisisioner setelah responden selesai mengisi. Peneliti memeriksa kelengkapan kuesioner yang telah diserahkan dan meminta responden melengkapi apabila ada jawaban kuesioner yang belum lengkap dan mengumpulkannya kembali. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan bantuan komputer melalui tahapan *editing, coding, scoring, data entry dan tabulating*. Analisa data yang digunakan adalah *Chi-square*.

3. HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Umur, Status Pekerjaan dan Pendidikan Responden di Praktek Mandiri Bidan Siti Rohani Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Tahun 2026

Karakteristik	f	%
Umur		
Tidak Beresiko (20-35 tahun)	28	68,3
Beresiko (<20-35 tahun)	13	31,7
Status Pekerjaan		
Bekerja		
Tidak Bekerja	25	61,0
	16	39,0
Pendidikan		
Tinggi	25	61,0
Rendah	16	39,0
Jumlah	41	100

Tabel 1 didapatkan bahwa umur tidak beresiko (umur 20-35 tahun) 28 orang (68,3%) dan umur beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) 13 orang (31,7%). Berdasarkan status pekerjaan bekerja 25 orang (61,0%) dan tidak bekerja 13 orang (31,7%).

Kemudian berdasarkan pendidikan tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi) 25 orang (61,0%) dan pendidikan rendah (SD dan SMP) 16 orang (39,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Terjadinya Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di Praktek Mandiri Bidan Siti Rohani Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsimpun Batunadua Tahun 2026

Terjadinya Hyperemesis Gravidarum	f	%
Ya	26	63,4
Tidak	15	36,6
Jumlah	41	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mual muntah pada ibu hamil trimester I yang mengalami mual muntah pada ibu hamil trimester I sebanyak 26 orang (63,4%) dan tidak mengalami mual muntah pada ibu hamil trimester I sebanyak 15 orang (36,6%).

Tabel 3 Pengaruh Umur Terhadap Terjadinya Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di Praktek Mandiri Bidan Siti Rohani Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsimpun Batunadua Tahun 2026

Kejadian Hyperemesis							P- val ue
Umur	Gravidarum				Jumlah		
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Beresiko (20-35 tahun)	7	25,0	21	75,0	28	100	0,0 02
Beresiko (<20 dan > 35 tahun)	10	76,9	3	23,0	13	100	
Jumlah	17	41,5	24	58,5	41	100	

Tabel 3 menunjukkan berumur tidak beresiko (20-35 tahun) dan mengalami hyperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I 7 orang (25,0%), dan yang berumur beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) mengalami hyperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I 10 orang (76,9%). Kemudian responden berumur tidak beresiko (20-35 tahun) yang tidak mengalami hyperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I 21 orang (75,0%), dan responden berumur beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) tidak mengalami hyperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I 3 orang (23,1%).

Berdasarkan analisa *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh umur terhadap terjadinya hyperemesis gravidarum pada ibu hamil

trimester I di Praktek Mandiri Bidan Siti Rohani Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsimpun Batunadua Tahun 2026 dengan $p=0.002$ ($p<0,05$).

Tabel 4 Pengaruh Status Pekerjaan Terhadap Terjadinya Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di Praktek Mandiri Bidan Siti Rohani Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsimpun Batunadua Tahun 2026

Status Pekerja an	Kejadian Hyperemesis Gravidarum						<i>P- valu e</i>
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Bekerja	17	68,0	8	32,0	25	100	0,00 0
Tidak	0	0	16	100	16	100	
<u>Bekerja</u>							
Jumlah	17	41,5	24	58,5	41	100	

Tabel 4 menunjukkan berstatus bekerja dan mengalami hyperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I sebanyak 17 orang (68,0%), dan responden yang berstatus tidak bekerja mengalami hyperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I sebanyak tidak ada. Kemudian responden berstatus bekerja yang tidak mengalami hyperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I sebanyak 8 orang (32,0%), dan responden berstatus tidak bekerja tidak mengalami hyperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I sebanyak 16 orang (100%).

Berdasarkan analisa *Chi-Square* didapatkan

hasil bahwa terdapat pengaruh status pekerjaan terhadap terjadinya hyperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Praktek Mandiri Bidan Siti Rohani Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsimpun Batunadua dengan $p=0.000$ ($p<0,05$).

Tabel 5 Pengaruh Pendidikan Terhadap Terjadinya Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di Praktek Mandiri Bidan Siti Rohani Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsimpun Batunadua Tahun 2026

Pendidik an	Kejadian Hyperemesis Gravidarum				Jumlah		P- valu e
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	6	24,0	19	76,0	25	100	0,00 5
Rendah	11	68,8	5	31,3	16	100	
Jumlah	17	41,5	24	58,5	41	100	

Tabel 5 menunjukkan berpendidikan tinggi dan mengalami hyperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I sebanyak 6 orang (24,0%), dan responden yang berpendidikan rendah mengalami

hyperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I sebanyak 11 orang (68,8%). Kemudian responden berpendidikan tinggi yang tidak mengalami hyperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I sebanyak 19 orang (76,0%), dan responden berpendidikan rendah tidak mengalami hyperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I sebanyak 5 orang (31,3%).

Berdasarkan analisa *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pendidikan terhadap terjadinya hyperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Praktek Mandiri Bidan Siti Rohani Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua $p=0.005$ ($p<0,05$).

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Umur Terhadap Terjadinya Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh umur terhadap terjadinya hyperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Praktek Mandiri Bidan Bidan Siti Rohani Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Tahun 2026. dengan nilai $p=0,002$. Dalam hal ini didapatkan bahwa kejadian hyperemesis gravidarum lebih banyak dialami oleh ibu dengan rentang usia beresiko atau kelompok umur dengan risiko tinggi. Pengkategorian usia disesuaikan berdasarkan teori mengenai risiko usia wanita hamil yang dinilai dapat menyebabkan timbulnya beberapa penyakit dalam

Kehamilan salah satunya hiperemesis gravidarum. Hiperemesis gravidarum umumnya terjadi pada wanita hamil berumur 35 tahun dinyatakan memiliki risiko lebih tinggi untuk menderita hiperemesis gravidarum. Usia wanita hamil 35 tahun merupakan usia berisiko tinggi dalam kehamilan. Hal ini dijadikan bukti bahwa usia wanita hamil 35 tahun merupakan usia yang termasuk kategori umur risiko tinggi dan usia wanita hamil 20-35 tahun merupakan usia yang termasuk kategori risiko rendah (Rabbani, 2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori yang disebutkan oleh Manuaba (2016) bahwa umur dengan risiko tinggi mengalami hiperemesis gravidarum yaitu pada kelompok < 20 tahun, dan pada kelompok umur > 35 tahun. Periode usia antara 20-35 tahun, merupakan periode yang baik untuk kehamilan. Pada usia 20-35 tahun organ reproduksi wanita telah siap untuk menerima kehamilan dan merupakan usia yang terbaik untuk mengandung dan melahirkan.

Penelitian ini sejalan Butu dkk (2019) adanya hubungan umur dengan hyperemesis gravidarum

pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Bahu Manado dengan hasil p value= 0,032. Seorang wanita dalam usianya yang semakin tua akan mengakibatkan suatu proses penurunan fungsi fisiologi tubuh termasuk organ-organ reproduksi sehingga ibu merasa takut terhadap kehamilan dan persalinan yang dihadapi. Dengan demikian umur seorang ibu yang merupakan penentu terjadi atau tidaknya Hiperemesis Gravidarum.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa usia ibu <20 tahun dan >35 tahun cenderung akan mengalami hyperemesis gravidarum disbanding usia ibu 20-35 tahun. Dapat disimpulkan bahwa ibu pada usia <20 tahun dan >35 tahun merupakan faktor resiko terhadap kejadian hyperemesis gravidarum. tahun bukan masa yang baik untuk hamil karena organ-organ reproduksi belum sempurna. Hal ini tentu menyulitkan proses kehamilan dan persalinan. Sedangkan kehamilan di atas usia 35 tahun mempunyai risiko untuk mengalami komplikasi dalam kehamilan dan persalinan antara lain perdarahan, gestosis, atau hipertensi dalam kehamilan. distosia dan partus lama. Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20-35 tahun. Kehamilan di usia kurang 20 tahun dan di atas 35 tahun dapat menyebabkan hiperemesis karena pada kehamilan di usia kurang 20 secara biologis belum optimal emosinya, cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa di usia ini.

Pengaruh Status Pekerjaan Terhadap Terjadinya Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh status pekerjaan terhadap terjadinya hyperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Bidan Siti Rohani Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Tahun 2026. dengan nilai $p=0,000$.

Pekerjaan merupakan suatu yang penting dalam kehidupan dengan bekerja kita bias memenuhi kebutuhan. Suatu pekerjaan responden dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu responden bekerja dan tidak bekerja. Definisi bekerja responden melakukan kegiatan di rumah atau di tempat lain secara rutin atau berkala dengan tujuan untuk mendapatkan uang. Tergantung pada sifat pekerjaan wanita, aroma, zat kimia, atau lingkungan dapat menambah rasa mual wanita dan

menyebabkan mereka muntah. Pekerjaan ibu rumah tangga yang bertanggung jawab berkewajiban secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah, lingkungan dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu dalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup (Wiknjosastro, 2017).

Menurut teori Notoatmodjo (2014) pekerjaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan untuk pengeluaran energi oleh seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Bekerja umumnya adalah kegiatan yang menyita waktu, sehingga ibu hamil yang bekerja mengalami kecemasan lebih ringan dibandingkan ibu yang tidak bekerja dikarenakan pekerjaan dapat mengalihkan perasaan cemas bagi ibu hamil. Dimana kecemasan yang berlanjut menyebabkan nafsu makan menurun, kelemahan fisik, dan terjadinya mual. Pekerjaan mempunyai pengaruh terhadap hyperemesis gravidarum. Lingkungan kerja yang sehat dan beban pekerjaan secara fisik dan psikis yang ringan akan menurunkan kejadian mual muntah berlebihan/tidak normal. Lingkungan kerja yang sehat dapat tercipta atas kerjasama semua karyawan atau orang yang ada di lingkungan tersebut dan didukung adanya kebijakan serta peraturan yang jelas dari manajemen institusi/kantor tersebut. Selain itu beban pekerjaan baik secara fisik maupun psikis juga menjadi perhatian bersama. Saat ini sudah ada peraturan pemerintah yang mengatur tentang pekerja wanita dalam situasi hamil, melahirkan dan menyusui. Jika hal ini diterapkan dengan baik di lingkungan kerja maka sangat bermanfaat bagi ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yosepina (2019) ada hubungan pekerjaan dengan hyperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Bahu Mando p value 0,013. Seorang wanita hamil boleh mengerjakan pekerjaan sehari-hari asal hal tersebut tidak memberikan gangguan rasa tidak enak. Pekerjaan jangan sampai dipaksakan sehingga istirahat yang cukup selama kurang lebih 8 jam sehari.

Asumsi peneliti bahwa jenis pekerjaan responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah karyawan swasta, buruh dan pedagang pasar. Kondisi lingkungan kerja karyawan swasta yang bercampur dengan laki-laki perokok memicu terjadinya mual dan muntah. Sedangkan untuk pedagang pasar dan buruh, kondisi lingkungan yang tidak bersih, aroma aneka macam barang dagangan pasar juga memicu terjadinya emesis. Beban pikiran untuk wanita pekerja juga berpengaruh ke kondisi psikologis responden.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Terjadinya Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan terhadap terjadinya hyperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Praktek Mandiri Bidan Siti Rohani Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Tahun 2026. dengan nilai $p=0,005$. Dimana hal ini pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku terhadap pola hidup dalam memotivasi untuk siap berperan serta dalam perubahan kesehatan. Rendahnya pendidikan seseorang makin sedikit keinginan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan, dan sebaliknya makin tingginya pendidikan seseorang, makin mudah untuk menerima informasi dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada.

Hasil penelitian sejalan dengan teori Sumijatun (2016) pendidikan merupakan faktor predisposisi adalah faktor yang ada dalam individu seperti pengetahuan, sikap terhadap kesehatan serta tingkat pendidikan. Dimana untuk berperilaku kesehatan misalnya (pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil) diperlukan pengetahuan tentang manfaat pemeriksaan hamil, baik bagi kesehatan ibu sendiri maupun bagi janinnya.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian Umbhok dkk (2014) pendidikan dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil menunjukkan paling banyak 56,2% yang berpendidikan tinggi dan hiperemesis gravidarum pada kategori tinggi. Hasil uji statistik Chi Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut, dengan nilai (p) = 0,000. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang pola hidup, terutama dalam memotivasi sikap dan berperan serta dalam perkembangan kesehatan.

Asumsi penelitian menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuai yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan diperoleh. Ibu hamil yang memiliki pendidikan yang tinggi agar terus bahkan lebih rajin melakukan kontrol ke fasilitas kesehatan serta lebih banyak mencari informasi kesehatan baik melalui media, internet serta dari tenaga kesehatan mengenai kejadian hyperemesis gravidarum.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat pengaruh umur (0,002), status pekerjaan (0,000) dan pendidikan (0,005) terhadap terjadinya hyperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Praktek Mandiri Bidan Siti Rohani Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Tahun 2026 dengan hasil Chi-square.

Saran

Diharapkan bagi ibu hamil dapat meningkatkan kunjungan antenatal untuk mengurangi angka kejadian hyperemesis gravidarum dan juga dianjurkan melakukan peningkatan pendidikan dan pengetahuan ibu hamil secara berkesinambungan baik dengan cara mencari informasi kesehatan setiap kali berkunjung ke klinik untuk memeriksakan supaya ibu hamil menyadari bahwa paradigm banyak anak banyak rezeki itu ternyata keliru. Diharapkan petugas kesehatan melakukan penyuluhan tentang hyperemesis gravidarum mulai dari pengertian, penyebab, faktor resiko, gejala serta pencegahan supaya ibu lebih mengerti tentang hyperemesis gravidarum. Untuk memotivasi masyarakat khususnya ibu-ibu yang sering melakukan pemeriksaan kehamilan guna untuk mencegah terjadinya hyperemesis gravidarum pada diri sendiri.

6. REFERENSI

- Butu Yosepina Otma., Julia Rottie dan Yolanda Bataha. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I*. Journal Keperawatan, Volume 7 Nomor 2, Agustus 2019
- Fitriani, Nirwan Darwis Dan Musfika Novianti. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Kejadian Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I*. Jurnal Ilmiah Mappadising Kabupaten Bone.
- Hutauruk Ayu Wijayanti. (2020). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Hyperemesis Gravidarum Dengan Kekurangan Volume Cairan Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020*. Study Literatur
- Lubis Basyariah., Latifah Hnaim dan Srimelda Br.Bangun. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di Wilayah Puskesmas Tanjung*

- Pasir 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi*, e-ISSN. 2655-0849
- Mandriwati G. (2018). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: ECG
- Manuaba, I.B. (2018). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan KB*. Jakarta: ECG
- Manuaba I B G. (2016). *Penuntun Kepaniteraan Klinik Obstetri dan Ginekologi Edisi 2*. Jakarta, Indonesia : ECG
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rabbani M.Iqbal Ali. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit Umum Daerah Palembang Bari Periode Januari 2013 – Desember 2014*. Skripsi
- Rahmayana Maya. (2018). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Hiperemesis Gravidarum Ibu Hamil Di RSUD Muhammadiyah Medan Tahun 2017-2018*. Skripsi
- Safira, F (2017). *Hubungan Karakteristik dan Psikologis Ibu Hamil dengan Hyperemesis Gravidarum di RSUD H.ABD Manan Simatupang Kisaran*. Wahana Inovasi. VOL 6. NO 1
- Sebayang Wellina dan Serin Widya Lestari. (2019). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (IPI) Medan Tahun 2019*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda
- Sumijatun. (2016). *Konsep Dasar Keperawatan Komunitas*. Jakarta: ECG
- Umboh Hertje Salome, Telly dan Freike. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum Di Puskesmas Tompaso Kabupaten Minahasa*. Jurnal Ilmiah Bidan, ISSN: 2339-1731
- Winkjosastro, Hanifa. (2017). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Yosepina Otma Butu. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Bahu Manado*. Journal Keperawatan Volume 7 Nomor 2, Agustus 2019